

**PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM
TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK
PENGHASILAN**

(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pada

Industri Kecil di Wedoro)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**



Diajukan Oleh :

CHURUL RACHMADHANI
0713010106/ FE/ EA

Kepada

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2011**

**PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP
KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN**

**(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi
Pada Industri Kecil di wedoro)**

Disusun Oleh :

Churul Rachmadhani
0713010106/ FE/ EA

**Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
pada tanggal 24 Februari 2011**

**Pembimbing :
Pembimbing Utama**

**Tim Penguji :
Ketua**

Drs. Ec. Hero Priono, MSi, Ak

Drs. Ec. Hero Priono, MSi, Ak
Sekretaris

Dr. Sri Trisnaningsih, SE, MSi
Anggota

Drs. Siti Sundari, Ec, MSi

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur**

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM
NIP.030 202 398

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas berkat karunia dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “ **PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN** “.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran – saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, MSi selaku Kaprogdi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “veteran” Jawa Timur.
5. Ibu Dra. H. Dyah Ratnawati, MM selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama menuntut ilmu di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Bapak Drs. Ec. Hero Priono, MSi, Ak selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk serta pemikiran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua Orang tua saya yang sangat saya cintai serta kakakku dan adikku dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara materiil dan spiritual.

Penulis merasa yakin dan menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis sudah berusaha dengan kemampuan yang ada guna mengurangi kesalahan tersebut, maka kritik dan saran serta pendapat dari semua pihak sangat saya harapkan guna perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga amal kebajikan yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan dari-Nya, Amin.

Surabaya, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	14
2.2.1. pengertian Pajak	14
2.2.2. Fungsi Pajak.....	16
2.2.3. Sistem Pemungutan Pajak.....	16
2.2.4. Syarat-syarat pemungutan Pajak.....	18
2.2.5. Dasar Penagihan Pajak.....	19
2.2.6. Pajak Penghasilan.....	21
2.2.6.1. Subyek Pajak penghasilan	21

2.2.6.2. Obyek Pajak Pebghasilan	23
2.2.6.3. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP)	24
2.2.6.4 Penetapan Tarif Umum Pajak Penghasilan.....	25
2.2.7. Pemahaman Self Assessment System	26
2.2.7.7. Kesadaran Wajib Pajak.....	27
2.2.7.8. Kejujuran Wajib Pajak.....	29
2.2.7.9. Hasrat membayar Pajak.....	29
2.2.7.10. Kedisiplinan Wajib Pajak	30
2.2.8. Penghindaran Pajak	31
2.2.9. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Penghindaran Pajak	33
2.2.10. Pengaruh kejujuran Wajib Pajak Terhadap Penghindaran Pajak.....	36
2.2.11. Pengaruh Hasrat Membayar Pajak Terhadap Penghindaran Pajak.....	39
2.2.12. Pengaruh Kedisiplinan pajak Terhadap Penghindaran Pajak	40
2.3. Kerangka Pikir	43
2.4. Perumusan Hipotesis.....	44

BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.1.1. Definisi Operasional	45
3.1.2. Pengukuran Variabel	46
3.2. Teknik Penentuan Sample	50
3.2.1. Objek Penelitian dan populasi	50
3.2.2. Sampel	50
3.3. Teknik Pengumpulan Data	53
3.3.1. Jenis Data	53
3.3.2. Pengumpulan Data	53
3.4. Uji Kualitas Data	54
3.4.1. Uji Validitas	54
3.4.2. Uji Reliabilitas	54
3.4.3. Uji Normalitas	55
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	55
3.5.1. Teknik Analisis	55
3.5.1.1. Uji Asumsi Klasik	56
3.5.2. Uji Hipotesis	58
3.5.2.2. Uji t	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	60
4.1.1. Sejarah Singkat Wedoro.....	60
4.1.2. Lokasi Industri Kecil Wedoro.....	61
4.1.3. Sekilas Tentang Pajak.....	62
4.1.4. Pajak Penghasilan.....	62
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	65
4.2.1. Karakteristik Responden	65
4.2.2. Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1).....	66
4.2.3. Deskripsi Variabel Kejujuran Wajib Pajak (X2).....	68
4.2.4. Deskripsi Variabel Hasrat Membayar Pajak (X3)	69
4.2.5. Deskripsi Variabel Kedisiplinan wajib Pajak (X4)....	70
4.2.6. Deskripsi Variabel Penghindaran pajak (Y).....	71
4.3. Deskripsi Hasil Pengujian	72
4.3.1. Hasil Pengujian Validitas, Reliabilitas, dan	
Normalitas	72
4.3.1.1. Pengujian Validitas.....	72
4.3.1.2. Pengujian Reliabilitas	74
4.3.1.3. Pengujian Normalitas	75

4.4. Uji Asumsi Klasik	77
4.4.1. Uji Multikolinieritas	77
4.4.2. Uji Heteroskedastisitas	78
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
4.6. Uji Hipotesis dan Pembahasan	82
4.6.1. Uji Kesesuaian Model	82
4.6.2. Uji t	83
4.6.3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	85
4.6.3.1. Hipotesis 1.....	85
4.6.3.2. Hipotesis 2.....	86
4.6.3.3. Hipotesis 3.....	87
4.6.3.4. hipotesis 4.....	88
4.7. Perbedaan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	89
4.8. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
5.1. Kesimpulan	92
5.2. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang Menyampaikan SPT Tahunan	5
Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 2.2. Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).....	25
Tabel 2.3. Tarif Pajak Orang Pribadi.....	26
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan, Pendidikan dan Usia	65
Tabel 4.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Kesadaran Wajib Pajak (X1)	67
Tabel 4.3. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kejujuran Wajib Pajak (X2)	68
Tabel 4.4. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Hasrat Membayar Pajak (X3).....	69
Tabel 4.5. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Kedisiplinan Wajib Pajak (X4).....	70
Tabel 4.6. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Penghindaran Pajak (Y).....	71
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)	73
Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Kejujuran Wajib Pajak (X2).....	73
Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Variabel Hasrat Membayar Pajak (X3).....	73

Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner	
Variabel Kedisiplinan Wajib Pajak (X4)	73
Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner	
Variabel Penghindaran Pajak (Y).....	74
Tabel 4.12. Hasil Uji Reliabilitas	75
Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.14. Hasil Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.15. Hasil Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.17. Persamaan Regresi.....	79
Tabel 4.18. Uji Kesesuaian Model.....	83
Tabel 4.19. Hasil Uji Kesesuaian Model (Uji F).....	83
Tabel 4.20. Hasil Analisis Parsial.....	83
Tabel 4.22. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	45
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner.
- Lampiran 2 Data Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3.1 Data Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) dan Kemampuan dan Usaha (X2)
- Lampiran 3.2 Data Uji Validitas Variabel Kemampuan Intelektual (X3) dan Metode Pengajaran (X4)
- Lampiran 4.1 Data Uji Normalitas
- Lampiran 4.2 Data Uji Multikolonieritas dan Data Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 4.3 Persamaan Regresi
- Lampiran 4.4 Uji F dan Uji t

**PENGARUH PENERAPAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP
KECENDERUNGAN PENGHINDARAN PAJAK PENGHASILAN
(Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Industri Kecil di Wedoro)**

Oleh :

CHURUL RACHMADHANI

ABSTRAK

Penerimaan Negara terbesar untuk mewujudkan tujuan utama Pembangunan Nasional adalah dari sektor pajak. Salah satu jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat adalah pajak penghasilan. Sistem perpajakan di Indonesia adalah *Self Assessment System* yaitu wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam *Self Assessment System* dibutuhkan beberapa prasyarat dari wajib pajak antara lain memiliki kesadaran, kejujuran, hasrat membayar dan kedisiplinan. Namun permasalahan yang dihadapi oleh wajib pajak di Indonesia adalah belum siapnya masyarakat oleh diterapkannya *Self Assessment System* secara murni. Hal ini disebabkan antara lain belum cukupnya pengetahuan perpajakan tentang kesadaran dan kejujuran wajib pajak dalam melaporkan perhitungan pajak penghasilannya dengan benar dan lengkap sesuai ketentuan perpajakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara parsial apakah kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, dan kedisiplinan wajib pajak mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan.

Variabel dalam penelitian adalah kesadaran wajib pajak (X1), kejujuran wajib pajak (X2), hasrat membayar pajak (X3), kedisiplinan wajib pajak (X4) dan penghindaran pajak (Y). Teknik pengukuran variabel dengan menggunakan skala semantic differential yang tersusun dalam satu garis kontinum dengan jawaban sangat positif disalah kanan dan negatifnya disebelah kiri. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha perorangan yang mempunyai toko yang masih aktif dan berlokasi di Wedoro Sidoarjo Jawa-Timur sebanyak 33 pengusaha. Teknik penarikan sample yang digunakan adalah teknik purposive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa tidak terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak (X1), kejujuran wajib pajak (X2) terhadap penghindaran pajak (Y), dan terdapat pengaruh hasrat membayar pajak (X3), kedisiplinan wajib pajak (X4) terhadap penghindaran pajak (Y).

Keywords: kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, kedisiplinan wajib pajak, penghindaran pajak

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM SELF ASSESSMENT TRENDS ON TAX AVOIDANCE

(Case Study individual taxpayer in Wedoro On Small Industry)

By:

CHURUL RACHMADHANI

Abstract

Largest state revenue in order to realize the main goal is Nasioanal Development of the tax sector. One type of tax levied by the government of the people is the income tax. taxation system in Indonesia is the Self Assessment System which taxpayers entrusted to calculate, calculate, pay and report on their own tax payable in accordance with the provisions of the applicable tax. In the Self Assessment System required some prerequisites from taxpayers, among others, have awareness, honesty, passion and discipline pay. But the problems faced by the taxpayer in Indonesia is unprepared society by the application of a pure Self Assessment System. This is due, among others, have not sufficient knowledge of taxation on the taxpayer awareness and honesty in reporting income tax calculation is correct and complete in accordance with tax provisions. The purpose of this study was to test and prove the partial if consciousness taxpayer, taxpayer honesty, desire to pay taxes, and taxpayers discipline mempunyai influence on the tendency of tax evasion

Variables in the research is the awareness of taxpayers (X1), the taxpayer honesty (X2), the desire to pay taxes (X3), discipline of taxpayers (X4) and tax evasion (Y). Variable measurement techniques using semantic differential scales which are arranged in a line continuum with very positive responses and negative diselah right to the left. The population in this study are individual entrepreneurs who have shops that are still active and located in East Java and Sidoarjo Wedoro total of 33 entrepreneurs. Sample withdrawal technique used was purposive sampling technique.

Based on the results of research and testing conducted this research concludes that there is no influence of taxpayer awareness (X1), the taxpayer honesty (X2) against tax evasion (Y), and there are significant tax memebayar hasarat (X3), discipline taxpayer (X4) against tax evasion (Y).

Keywords: awareness of a taxpayer, taxpayer honesty, desire to pay taxes, tax discipline, tax evasion

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan kesejahteraan umum yang adil dan merata merupakan tujuan utama dari pembangunan Nasional, pembangunan haruslah berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Damanhur, 2006). Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah berupaya membuat kebijakan-kebijakan untuk memajukan kesejahteraan rakyat, salah satunya memaksimalkan penerimaan Negara dengan meningkatkan peranan sumber penerimaan Negara dari sumber nonmigas yang sebagian besar berasal dari sektor pajak. Sampai saat ini penerimaan dari sektor pajak selalu diupayakan agar terus meningkat, karena disektor inilah sumber penerimaan dalam negeri lebih stabil dan dinamis.

Sejak pemerintah melakukan reformasi undang-undang perpajakan tahun 1983, sumbangan penerimaan pajak terhadap Negara terus mengalami peningkatan, karena ini merupakan perwujudan dari tekad untuk menjadikan penerimaan pajak sebagai tulang punggung penerimaan Negara. Sekarang pemerintah menerapkan *self assessment system* yaitu wajib pajak sebagai subyek pajak didalam memenuhi kewajiban perpajakannya diberikan kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang, sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga kepatuhan

wajib pajak sangatlah penting dalam rangka menghitung dengan jujur pajak terutangnya dan menyetor serta melaporkannya tepat waktu.

Kebijakan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak, pemerintah telah mengupayakan penyempurnaan sistem perpajakan nasional yaitu dengan diberlakukannya undang-undang perpajakan baru yang dikenal dengan reformasi perpajakan (tax reform) tahun 1983 yang dimulai berlaku tanggal 1 Januari 1984 yang telah disempurnakan pada tahun 1994 dan yang terakhir tahun 2000, dimana sistem pemungutan pajak di Indonesia berubah dari *official assessment system* menjadi *self assessment system*. Tujuan utama pemerintah melakukan reformasi perpajakan adalah agar Indonesia dapat lebih mandiri dalam pembiayaan pembangunan (Soemarso, 1998:335).

Perubahan *official assessment system* yang merupakan system pemungutan yang memberi wewenang kepada fiskus untuk menentukan besarnya pajak terutang oleh wajib pajak, menjadi *self assessment system* yang merupakan system pemungutan pajak yang memberi wewenang atau kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang terutang, dimaksudkan untuk lebih memberikan keadilan dan kepastian hukum, memperluas dasar pengenaan pajak, lebih memberikan keseimbangan hak dan kewajiban wajib pajak, menciptakan keterbukaan dan transparansi, perbaikan administrasi perpajakan serta untuk memenuhi aspirasi tuntutan masyarakat (Cornelio, 2004).

Dalam *self assessment system* fungsi dan peranan wajib pajak ditingkatkan. Tanggungjawab atas kewajiban pelaksanaan pemungutan pajak sebagai pencerminan kewajiban dibidang perpajakan berada pada wajib pajak sendiri. Wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Damayanti, 2003)

Fungsi penghitungan memberi hak kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan dan atas dasar fungsi perhitungan wajib pajak berkewajiban untuk membayar pajak sebesar pajak yang terutang. Fungsi terakhir dari wajib pajak adalah melaporkan pembayaran dan berapa besar pajak yang telah dibayar kepada kantor pelayanan pajak (KPP). Sejalan dengan kepercayaan yang diberikan kepada wajib pajak, maka diperlukan peran aparatur pajak untuk memperlancar pelaksanaan *self assessment system*. Fungsi aparatur pajak dalam *self assessment system* ditekankan pada tiga hal, yaitu pembinaan yang dilakukan melalui penyuluhan pengetahuan perpajakan, pelayanan dan pengawasan.

Dalam detik finance (2009) dikutip bahwa *self assessment system* itu mengandung hal yang penting, yang diharapkan ada dalam diri wajib pajak yaitu:

1. Tax consciousness atau kesadaran wajib pajak
2. Kejujuran wajib pajak

3. Tax mindedness wajib pajak, hasrat untuk membayar pajak
4. Tax discipline, disiplin wajib pajak terhadap pelaksanaan peraturan perpajakan sehingga pada waktu wajib pajak dengan sendirinya memenuhi kewajiban yang dibebankan kepadanya oleh undang-undang.

Menurut Tunggal (1995:43), dalam *self assessment system* dibutuhkan beberapa prasyarat dari wajib pajak antara lain kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, kemauan untuk membayar dari wajib pajak dan kedisiplinan wajib pajak.

Permasalahan yang dihadapi oleh wajib pajak di Indonesia adalah belum siapnya masyarakat oleh diterapkannya *self assessment system* secara murni. Hal ini disebabkan antara lain belum cukupnya pengetahuan perpajakan tentang kesadaran dan kejujuran wajib pajak dalam melaporkan perhitungan pajak penghasilannya dengan benar dan lengkap. Rendahnya tingkat pengetahuan perpajakan masyarakat tentang pajak mengakibatkan sikap masyarakat cenderung apatis terhadap pajak yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam hal kedisiplinan membayar pajak. Ironisnya, banyak masyarakat awam yang masih belum mengerti arti pentingnya pajak bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Padahal pajak adalah salah satu sumber terpenting bagi pembiayaan pembangunan suatu Negara dan kesejahteraan warganya (Soemitro, 1991:89).

Salah satu cara untuk mengukur perilaku wajib pajak adalah tingkat kepatuhan melaksanakan kewajiban mengisi dan menyampaikan SPT secara benar dan tepat, semakin tinggi tingkat kebenaran dalam menghitung, ketepatan menyetor serta menyampaikan SPT secara benar dan tepat maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya.

Tabel 1 : Perkembangan Wajib Pajak Penghasilan Orang Pribadi yang Menyampaikan SPT Tahunan

No.	Tahun Pajak	Jumlah Wajib Pajak	Jumlah SPT yang disampaikan	Jumlah SPT yang tidak disampaikan (3-4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3-4)
1.	2006	3.251.753	954.654	2.297.099
2.	2007	5.431.689	1.236.876	4.194.813
3.	2008	8.807.666	2.577.498	6.230.168

Sumber : WWW.Pajak.Go.Id

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak dari tahun 2006-2008 selalu mengalami peningkatan dimana jumlah wajib pajak pada tahun 2006 sebanyak 3.251.753 dan pada tahun 2007 menjadi 5.431.689. Begitu juga dengan jumlah wajib pajak yang menyetorkan SPT dari tahun 2006 sampai 2007 selalu mengalami peningkatan. Namun dalam peningkatan tersebut masih banyak wajib pajak yang belum menyampaikan SPT dan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa

masih adanya kekurangan berkaitan dengan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya yaitu menyampaikan atau melaporkan SPT tahunan.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *self assessment system*, yang mana kegiatan penyampaian SPT merupakan suatu kewajiban yang termasuk di dalamnya, dalam penerapan *self assessment system* wajib pajak diharuskan memiliki kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan hasrat yang tinggi dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sedangkan pada kenyataannya kesadaran wajib pajak masih kurang untuk memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melaporkan atau menyampaikan SPT tahunan.

Banyak indikasi yang menyebabkan wajib pajak tidak menyampaikan SPT-nya, salah satunya adalah penghindaran pajak. Hal ini terkait dengan kesengajaan wajib pajak ataupun penyampaian SPT yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Pasal 3 UU KUP ayat 7 dan Pasal 4 UU KUP ayat 4b).

Hal tersebut dapat dimengerti karena dengan alasan bahwa hasil dari pembayaran pajak kurang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat umum sebagai wajib pajak. Sehingga menimbulkan suatu kecenderungan perilaku penghindaran pajak. Selain itu tidak sedikit masyarakat sebagai wajib pajak yang belum memahami sistem perpajakan di Indonesia, yaitu pelaksanaan *self assessment system*.

Berdasarkan *self assessment system*, semua wajib pajak diwajibkan mendaftarkan diri pada Direktorat Jenderal Pajak atau kantor pelayanan pajak

setempat untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), jika memiliki penghasilan di atas Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP) dan juga diwajibkan untuk mengisi formulir SPT Masa maupun Tahunan dengan benar, lengkap dan jujur. Namun sistem ini masih ditemukan adanya celah bagi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Wajib pajak perorangan cenderung menghindari status sebagai wajib pajak orang pribadi, karena dengan begitu dapat meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar.

Menurut Angga Widya Pratama (2010) menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya, kejujuran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya, hasrat untuk membayar pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya, kedisiplinan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya.

Melihat dari hasil penelitian tersebut ternyata masih ada pengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak yang tidak teruji kebenarannya.

Penelitian ini dilakukan kembali (replikasi) karena permasalahan yang akan diteliti belum terjawab/ belum terpecahkan oleh peneliti-peneliti terdahulu (masih terjadi konflik). Maka peneliti akan menguji kembali apakah terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat

membayar pajak, kedisiplinan membayar pajak terhadap kecenderungan penghindaran pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan terhadap 28 pengusaha perorangan (responden) yang memiliki NPWP di Sidoarjo Barat dan bergerak dibidang restoran, tentang kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, kedisiplinan wajib pajak, yang menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya (tidak setuju) sebesar 27,38% yang artinya tingkat kesadaran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di sidorjo barat dan bergerak di bidang restoran adalah rendah, Kejujuran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya (tidak setuju) sebesar 29,76% yang artinya tingkat kejujuran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di sidoarjo barat dan bergerak di restoran adalah rendah, Hasrat untuk membayar pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak tidak teruji kebenarannya (tidak setuju) sebesar 29,76% yang artinya tingkat kejujuran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di sidoarjo barat dan bergerak di restoran adalah rendah, Kedisiplinan wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penghindaran pajak teruji kebenarannya (sangat setuju) sebesar 33,33% yang artinya tingkat kejujuran wajib pajak para pengusaha perorangan yang memiliki NPWP di sidoarjo barat dan bergerak di restoran adalah tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ini melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Selft Assessment System terhadap Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan (Studi Kasus Wajib Pajak Orang pribadi Pada industri Kecil di Wedoro)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

”Apakah kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, dan kedisiplinan wajib pajak berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan penghindaran pajak?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh dari kesadaran wajib pajak, kejujuran wajib pajak, hasrat membayar pajak, kedisiplinan wajib pajak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan penghindaran pajak.

1.4. Manfaat Penelitian

1) Bagi Kantor Pelayanan Pajak

Memberikan masukan kepada kantor pelayanan pajak tentang pentingnya pemahaman self assessment system yang harus diberikan kepada masyarakat selaku wajib pajak.

2) Bagi Wajib Pajak

Memberikan dasar yang kuat tentang pemahaman self assessment system dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak Negara melalui peningkatan kepatuhan wajib pajak.

3) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian lebih lanjut pada bidang perpajakan serta dalam rangka pengembangan ilmu perpajakan.

4) Bagi Akademis

Digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian lain dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.